

# HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN DALAM PENGISIAN *BUNDLE IV LINE* UNTUK MENCEGAH TERJADINYA *PHLEBITIS* DI SILOAM HOSPITALS SURABAYA

Ni Putu Widari<sup>1</sup>, Retty Nirmala<sup>2</sup>, Anggie K.P<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes William Booth Surabaya..Jl.Cimanuk Np.20 Surabaya

E-mail:putu.widari@yahoo.com

## ABSTRAK

Masih tingginya angka kejadian *phlebitis* di Rumah Sakit Siloam Surabaya salah satunya dapat diakibatkan oleh kurang patuhnya perawat dalam mengisi *bundle IV line*. *Bundle IV line* sangat penting. Pengetahuan perawat yang kurang juga akan ikut menjadi faktor pemicu kurang patuhnya perawat dalam mengisi *bundle IV line*. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis* di Siloam Hospitals Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan desain *korelasional analitik*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana Di Siloam Hospitals Surabaya, dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 25 orang. Tehnik sampling mempergunakan *total sampling*. Alat untuk proses pengumpulan data kuesioner dan lembar observasi, selanjutnya dianalisa dengan uji statistik *Rank Spearman* dengan *p value* < 0.05. Hasilnya Diketahui hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang (84%) yang terbagi menjadi kategori patuh sebanyak 17 orang (68%) dan kategori tidak patuh sebanyak 4 orang (16%). Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Rank Spearman* dipeloreh hasil *p value* 0.022, yang artinya H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis* di Siloam Hospitals Surabaya tahun 2021. Kesimpulannya: Ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis*. Untuk itu perawat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan *phlebitis* dengan pelatihan yang diadakan Rumah Sakit sehingga berpengaruh pada pelaksanaan tugas di rumah sakit khususnya dalam pelaksanaan pengisian *bundle IV line*.

**Kata kunci:** Pengetahuan, *Bundle IV Line*, Plebitis

## ABSTRACT

The high incidence of *phlebitis* at Siloam Hospital Surabaya, one of which can be caused by the lack of compliance of nurses in filling out the *bundle IV line*. *Bundle IV line* is very important. Lack of knowledge of nurses will also be a trigger factor for nurses' lack of compliance in filling out the *bundle IV line*. The purpose of this study was to identify the relationship between nurses' knowledge and compliance in filling out the *bundle IV line* to prevent *phlebitis* at Siloam Hospitals Surabaya. Methods: In this study, an analytical correlational design was used. The population in this study were nurses at Siloam Hospitals Surabaya, with a number of samples that met the inclusion and exclusion criteria of 25 people.

Sampling technique using total sampling. The tools for the process of collecting data are questionnaires and observation sheets, then analyzed by Spearman Rank statistical test with  $p$  value  $< 0.05$ . Results: It is known that almost all respondents have good knowledge as many as 21 people (84%) which are divided into obedient categories as many as 17 people (68%) and non-compliant categories as many as 4 people (16%). From the statistical test results using Rank Spearman, the  $p$  value is 0.022, which means that  $H_0$  is rejected. So it can be concluded that there is a relationship between nurses' knowledge and compliance in filling out the bundle IV line to prevent phlebitis at Siloam Hospitals Surabaya in 2021. Conclusion: There is a relationship between nurses' knowledge and compliance in filling out the bundle IV line to prevent phlebitis. For this reason, nurses increase knowledge about preventing phlebitis with training held by the hospital so that it affects the implementation of tasks at the hospital, especially in the implementation of filling out the IV line bundle.

**Keywords: Knowledge, IV Line Bundle, Plebitis**

## **PENDAHULUAN**

*Phlebitis* merupakan inflamasi vena yang disebabkan baik dari iritasi kimia maupun mekanik yang sering disebabkan oleh komplikasi dari terapi intravena. Masih tingginya angka kejadian *phlebitis* di Rumah Sakit Siloam Surabaya salah satunya dapat diakibatkan oleh kurang patuhnya perawat dalam mengisi *bundle IV line*. *Bundle IV line* sangat penting karena didalamnya berisikan Lokasi pemasangan, Nomor Iv Cath, tanggal lepas dan pasang iv line, tehnik pemasangan, jenis cairan, metode fiksasi, tehnik aseptik, penutup iv line, nomor iv sesuai dengan lokasi vena dan *grade phlebitis*. Pengetahuan perawat yang kurang juga akan ikut menjadi factor pemicu kurang patuhnya perawat dalam mengisi *bundle IV line* (La Rocca dalam Azrianto, 2014).

Angka kejadian *phlebitis* pada empat region yaitu Eropa (7,7%), Pasifik Barat (9%), Mediterania Timur (11,8%), dan Asia Tenggara (10%). Adapun angka kejadian *phlebitis* di beberapa negara berkembang seperti Iran (14,20%),

Malaysia (12,70%), Filipina (10,10%), Taiwan (13,8%), Nigeria (17,5%), dan Indonesia (9,80%) (WHO, 2016). Sementara itu di Indonesia, tahun 2017 persentase *phlebitis* di Provinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua dari tiga provinsi di Jawa yaitu Jawa Barat sebesar 1,8%, Jawa Tengah sebesar 0,7%, dan Jawa Timur sebesar 0,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Virawan (2012) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan staf perawat menggunakan enam benar dalam menurunkan kasus pasien *safety* di Rumah Sakit Surya Husada, menunjukkan dari 148 responden didapatkan benar pasien, benar cara, benar obat semuanya benar, sedangkan 13 (8,8%) responden yang tidak melaksanakan benar dosis, 12 (8,1%) responden yang tidak melakukan benar waktu, dan 26 (17,6%) responden yang tidak melakukan benar dokumentasi. Dari *survey* awal yang dilakukan peneliti di Lantai 1 Medsure Rumah Sakit Siloam Surabaya, didapatkan 33.3% pasien mengalami *phlebitis pivas* 1, dan di bulan agustus didapatkan

*phlebitis* pivas 2 menjadi pivas 4, hal ini dikarenakan ketidakpatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi pada *bundle IV line*. Sementara itu dari pengamatan terhadap 10 orang perawat di Lantai 1 Medsure Rumah Sakit Siloam Surabaya diperoleh hasil 50% (5 orang) perawat tidak melakukan pencatatan *bundle IV line* secara benar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti di Lantai 1 Medsure Rumah Sakit Siloam Surabaya terjadi peningkatan dalam kejadian *phlebitis* dalam beberapa bulan terakhir. Ada kejadian *phlebitis grade 4* yang cukup parah terjadi dalam beberapa bulan terakhir. Peneliti juga menyimpulkan bahwa ada gambaran sebagian perawat tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam memahami isi panduan penanganan dan pencegahan *phlebitis* dimana sebagian besar perawat menyatakan banyak obat-obatan yang dapat menyebabkan *phlebitis* dan pengisian *bundle* membutuhkan waktu yang cukup banyak. Kejadian *phlebitis* dirumah sakit sering kali dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *bundle IV line*. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab utama dalam pelayanan keperawatan serta pelaksanaan asuhan keperawatan yang *holistic* dan

### 1. Data Umum

Tabel 1 : Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di RS. Siloam Hospitals Surabaya November 2021

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Perempuan	25	100%

Sumber: Data primer diolah November 2021

komprensif dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi dalam profesi keperawatan termasuk pencegahan terhadap kejadian *plebitis*. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan perawat tentang pemasangan *iv line* (Moore dan Patricia, dalam Supardi, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Dalam Pengisian *Bundle IV line* Untuk Mencegah Terjadinya *Phlebitis* Di Siloam Hospitals Surabaya.”

### METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasional analitik. Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2021 di RS. Siloam Hospitals Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana Di Siloam Hospitals Surabaya yang berjumlah 25 orang dengan teknik sampling total sampling. Instrument yang dipergunakan untuk variable independen adalah kuesioner dan variable dependen adalah lembar observasi. Analisis statistic yang dipergunakan adalah korelasi Rank Spearman dengan p value < 0.05.

### Hasil

Dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Dari data yang didapat dari data diatas diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin

perempuan yang mana didapatkan sebanyak 25 orang (100%).

Tabel 2 : Distribusi responden berdasarkan jenjang karir di RS. Siloam Hospitals Surabaya November 2021

Jenjang Karir	Frequency	Percent
Junior	5	20%
Medior	6	24%
Senior	14	56%
Total	25	100%

Sumber: Data primer diolah November 2021

Dari data diatas didapatkan beraneka ragam jenjang karir, dimana dari data tersebut didapatkan jenjang karir Junior sebanyak 5 orang (20%), jenjang karir Medior sebanyak 6 orang (24%), dan jenjang karir

Senior sebanyak 14 orang (56%). Dari data tersebut diketahui bahwa jenjang karir Senior yang paling banyak dengan jumlah 14 orang (56%).

Tabel 3 : Distribusi responden berdasarkan pendidikan di RS. Siloam Hospitals Surabaya November 2021

Pendidikan	Frequency	Percent
D III	17	68%
S 1	8	32%
Total	25	100%

Sumber: Data primer diolah November 2021

Dari data diatas didapatkan responden berpendidikan D III sebanyak 17 orang (68%) dan

responden berpendidikan S1 sebanyak 8 orang (32%).

Tabel 4 : Distribusi responden berdasarkan lama bekerja di RS. Siloam Hospitals Surabaya November 2021

Lama Bekerja	Frequency	Percent
< 5 Tahun	7	28%
5-10 Tahun	6	24%
> 10 Tahun	12	48%
Total	25	100%

Sumber: Data primer diolah November 2021

Dari data diatas diketahui perawat yang bertugas di L1 Medsure terdiri dari perawat dengan masa kerja <5 tahun sebanyak 7 orang (28%), perawat dengan masa kerja 5-10 tahun sebanyak 6 orang (24%), dan perawat dengan masa kerja > 10 tahun sebanyak 12 orang (48%).

## 2. Data Khusus

Tabel 5 : Distribusi pengetahuan perawat dalam pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis* di Siloam Hospitals Surabaya November 2021

Pengetahuan	Frequency	Percent
Cukup	4	16%
Baik	21	84%
Total	25	100%

Sumber: Data primer diolah November 2021

Dari data diatas diketahui bahwa semua responden memiliki pengetahuan dalam pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis* dengan kategori baik sebanyak 21 orang (84%) dan kategori cukup sebanyak 4 orang (16%).

Tabel 6 : Distribusi kepatuhan perawat dalam pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis* di Siloam Hospitals Surabaya Surabaya November 2021

Kepatuhan	Frequency	Percent
Tidak Patuh	7	28%
Patuh	18	72%
Total	25	100%

Sumber: Data primer diolah November 2021

Berdasarkan distribusi kepatuhan yang didapatkan, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kategori kepatuhan dalam pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis* patuh sebanyak 18 orang (72%) dan yang tidak patuh sebanyak 7 orang (28%).

Tabel 7 : Tabulasi silang hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis* di Siloam Hospitals Surabaya Surabaya November 2021

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		p value
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Cukup	3	12%	1	4%	4	16%	0.022
Baik	4	16%	17	68%	21	84%	
TOTAL	7	28%	18	72%	25	100.00%	

Sumber: Data primer diolah November 2021

Berdasarkan tabulasi silang hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan diketahui bahwa

hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang (84%) yang terbagi menjadi kategori patuh sebanyak 17 orang (68%) dan kategori tidak patuh sebanyak 4 orang (16%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Rank Spearman* diperoleh hasil *p value* 0.022, yang artinya  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis* di Siloam Hospitals Surabaya tahun 2021.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan perawat dalam pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis* di Siloam Hospitals Surabaya

Dari hasil penelitian diketahui bahwa semua responden memiliki pengetahuan dalam pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis* dengan kategori baik sebanyak 21 orang (84%) dan kategori cukup sebanyak 4 orang (16%). Pengetahuan merupakan landasan utama dan penting bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab utama dalam pelayanan keperawatan serta pelaksanaan asuhan keperawatan yang *holistic* dan komprehensif dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi dalam profesi keperawatan termasuk pencegahan terhadap kejadian *phlebitis*. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan perawat tentang pemasangan *iv line* (Moore dan Patricia, dalam Supardi, 2018). *Phlebitis* ditandai oleh adanya daerah yang merah dan hangat disekitar daerah penusukan atau sepanjang

vena, pembengkakan, nyeri atau rasa keras disekitar daerah penusukan atau sepanjang vena dan dapat keluar pus atau cairan (Perry and Petter, 2013; Brunner & Suddart, 2013).

Dengan mengisi *bundle IV line* dan observasi langsung ke pasien dapat mengantisipasi terjadinya *Phlebitis*. Menurut Notoadmodjo (2017), pengetahuan dapat dipengaruhi pendidikan, umur dan lama bekerja. Menurut Mubarak (2012), bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Dari data diatas didapatkan responden berpendidikan D III sebanyak 17 orang (68%) dan responden berpendidikan S1 sebanyak 17 orang (32%). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Semakin tinggi pendidikan formal maka semakin mudah seseorang menerima informasi (Notoadmodjo, 2017). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Juliani dkk (2018) menjelaskan bahwa ada hubungan

antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan responden dalam mengisi *bundle IV line* di RS. Husada Jakarta. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kumajas (2014) yang didominasi oleh perawat berpendidikan Diploma III.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pendidikan akan turut mempengaruhi pengetahuan perawata. Pendidikan Diploma III Keperawatan memberikan peluang untuk perawatan mendapatkan ilmu mengenai bagaimana mengisi *bundle IV line* secara benar. Oleh karena itu pengetahuan perawat sebagian dalam kategori baik.

Dari data hasil penelitian diketahui perawat yang bertugas di L1Medsure terdiri dari perawat dengan masa kerja <5 tahun sebanyak 7 orang (28%), perawat dengan masa kerja 5-10 tahun sebanyak 6 orang (24%), dan perawat dengan masa kerja > 10 tahun sebanyak 12 orang (48%). Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif (Mubarok 2012). Pada penelitian Yona dkk (2016) juga didapati tema mengenai pengetahuan perawat. Menurut Piaget semakin banyak pengalaman seseorang akan banyak ditantang dan mungkin akan dikembangkan dan diubah dengan asimilasi dan akomodasi. Tanpa pengalaman seseorang akan mengalamai

kesulitan dalam berkembang (Suparno, 2016).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan semakin lama masa kerja seseorang maka akan memberikan dampak kepada semakin bertambahnya pengetahuan. Begitu juga dengan semakin lama masa kerja perawat maka pengetahuannya juga akan semakin baik, terlebih pengetahuan mengenai pengisian *bundle IV line*.

## 2. Kepatuhan perawat dalam pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis* di Siloam Hospitals Surabaya.

Berdasarkan distribusi kepatuhan yang didapatkan, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kategori kepatuhan dalam pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis* patuh sebanyak 18 orang (72%) dan yang tidak patuh sebanyak 7 orang (28%). Niven dalam Faridha dan Milkatum (2020), berpendapat bahwa ketidakpatuhan sebagai suatu masalah medis yang berat dan dapat berakibat fatal. Begitu pula ketidak patuhan perawat dalam mengisi *bundle IV line* akan memberikan dampak pada besarnya risiko terjadinya *phlebitis* pada pasien yang terpasang *IV line*. Kepatuhan dapat didefinisikan sebagai suatu ketetapan melalui suatu aktivitas konkrit atau bentuk respon seseorang terhadap suatu perintah, anjuran. Sementara itu Notoatmodjo (2017) menyatakan bahwa kepatuhan adalah suatu perilaku manusia besar kecilnya penyimpanan pelaksanaan pelayanan dibandingkan dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang dapat

mempengaruhi kepatuhan adalah pendidikan dan masa kerja.

Dari data hasil penelitian didapatkan responden berpendidikan D III sebanyak 17 orang (68%) dan responden berpendidikan S1 sebanyak 17 orang (32%). Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan baik didalam atau diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, oleh karenanya mereka yang menempuh pendidikan diperguruan tinggi mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2017).

Dari data hasil penelitian diketahui perawat yang bertugas di LIMedsure terdiri dari perawat dengan masa kerja <5 tahun sebanyak 7 orang (28%), perawat dengan masa kerja 5-10 tahun sebanyak 6 orang (24%), dan perawat dengan masa kerja > 10 tahun sebanyak 12 orang (48%). Hal ini didukung oleh teori Robin (2017) yang mengatakan bahwa ada alasan yang meyakinkan bahwa orang-orang yang lebih lama berada dalam suatu pekerjaan akan lebih produktif dan bermotivasi tinggi ketimbang mereka yang senioritasnya lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perawat dengan masa kerja yang lebih lama akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dari pada perawat baru, tidak terkecuali kepatuhan perawat dalam mengisi *bundle IV line*. Tantri (2016) dalam penelitiannya ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam mengisi *bundle IV line*

misalnya faktor internal pengetahuan dan sikap. Menurutnya, kepatuhan perawat yang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun kemungkinan dikarenakan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh perawat maka akan meningkat pula kepatuhan dalam mengisi *bundle IV line*.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan semakin lama masa kerja seorang perawat maka pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh perawat tersebut juga akan menjadi semakin baik. Kondisi inilah yang turut mendukung kepatuhan perawat dalam mengisi *bundle IV line* dalam mencegah terjadinya *phlebitis*.

3. Hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis* di Siloam Hospitals Surabaya

Berdasarkan tabulasi silang hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang (84%) yang terbagi menjadi kategori patuh sebanyak 17 orang (68%) dan kategori tidak patuh sebanyak 4 orang (16%). Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Rank Spearman* diperoleh hasil *p value* 0.022, yang artinya  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis* di Siloam Hospitals Surabaya tahun 2021.

Menurut teori Laurence Green dalam Notoatmodjo (2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku atau sikap seseorang, dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang

mentaati peraturan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap. Pengetahuan memiliki 2 aspek yakni aspek positif dan aspek negatif. Semakin banyak aspek positif maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek, sebaliknya semakin banyak aspek negatif akan menimbulkan sikap yang negatif pula terhadap objek.

Menurut Anwar (2012), pengetahuan perawat akan mempengaruhi tingkat kepatuhan seorang perawat dalam melaksanakan suatu tindakan dalam mengurangi komplikasi pada pasien. Pengalaman, pengetahuan, dan sumber informasi menjadi pengaruh ketelitian perawat dalam melakukan penilaian *bundle IV line*. Sumber informasi disini didapat dalam pelatihan-pelatihan, seminar ataupun workshop tentang *patient safety*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pagala (2017) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam melakukan Standar Operasional Prosedur terhadap kejadian keselamatan pasien ( $p\text{-value} = 0,005 < \alpha 0,05$ ).

Berdasarkan hasil analisis peneliti, bahwa sebagian perawat sudah melakukan pelaksanaan pencegahan *phlebitis* dengan baik, yaitu dengan melakukan pengkajian awal risiko *phlebitis* dengan menggunakan pengukuran *bundle Iv Line*. Sebagian perawat sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pelaksanaan pencegahan

*plebitis*, namun disisi lain masih juga didapatkan beberapa masih memiliki pengetahuan yang kurang, sehingga pada pelaksanaan prosedur masih ada beberapa poin yang tidak dilaksanakan.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pengisian *bundle iv line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis* di Siloam Hospitals Surabaya tahun 2021.

### **Saran**

Diharapkan menjalankan tugas sesuai SPO yang berlaku dan mereview kembali update ilmu tentang pengisian *bundle IV line* untuk mencegah terjadinya *phlebitis*. Diharapkan perawat juga dapat menjalankan tugas yang sudah menjadi tanggung jawab perawat dalam profesinya, yaitu dengan melaksanakan tindakan pencegahan *phlebitis* dengan meningkatkan kepatuhan dalam pengisian *bundle IV line* sesuai dengan prosedur yang ada. Diharapkan di harapkan pula, perawat dapat meningkatkan pengetahuan tentang *patient safety* khususnya dalam pencegahan *phlebitis* dengan pelatihan yang diadakan Rumah Sakit dan membina komunikasi yang baik antara sesama perawat maupun dengan atasan, sehingga berpengaruh pada pelaksanaan tugas di rumah sakit khususnya dalam pelaksanaan pengisian *bundle IV line*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, 2012, Eksipien Dalam Sediaan Farmasi Karakterisasi dan Aplikasi,. Jakarta: Dian Rakyat.
- Brunner & Suddart, 2013. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2. Jakarta EGC
- Faridha dan Milkatum. 2020. Hubungan Pengetahuandengan Kepatuhan Perawat dalam PelaksanaanPencegahan Pasien Jatuh di Rumah SakitUmum Daerah Pemerintah Samarinda, Borneo Student Research, Vol. 01, N0. 03
- Juliani dkk. 2018, Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Pengetahuan Mengenai Ventilator Associated Pneumonia (Vap) Di Ruang Icu Dan Iccu Rs Husada Jakarta, JKH, Vol. 2, No. 1
- Kementerian Kesehatan RI, 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI
- Mubarok, 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo, 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo (2017), Pendidikan dan prilaku kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Pagala. 2017. Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit X Kendari. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol.12*
- Perry and Potter, 2013; Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik (Terjemahan oleh Monica Ester), (Edisi 4). Jakarta: EGC
- Tantri 2016 *Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan kateter di Rmah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.* [journal.umy.ac.id/index.php/mrs/article/download/832/pdf\\_15](http://journal.umy.ac.id/index.php/mrs/article/download/832/pdf_15) diunduh pada tanggal 17 juli 2017 15.00
- Virawan 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan staf perawat dan staf farmasi menggunakan enam benar dalam menurunkan kasus kejadian yang tidak diharapkan dan kejadian nyaris cedera di Rumah Sakit Umum Surya Husada. Tesis: Universitas Indonesia
- Yona dkk (2016) *Hubungan Antara Lama Penggunaan Ventilator Mekanik Dengan Kejadian Ventilator Associated Pneumonia (VAP) Pada Pasien Nonsepsis Di ICU RSUP Dr.Kariadi Semarang.* (Online) <http://eprints.undip.ac.id/43765/2/Dis>  
aYolanda\_G2A009073\_BabIK TI.pdf.